

BAB V

Hasil Temuan dan Pembahasan

5.1 Pendahuluan

Bab ini membahas hasil data-data dilapangan yang didapatkan baik berupa wawancara dengan narasumber, dokumen, dan juga observasi. data yang dikumpulkan berkaitan erat dengan modal sosial yang dimiliki oleh *parabela* sehingga dapat mempengaruhi kemenangan pasangan calon yang bertarung dalam pilkada buton.

Dari hasil analisis data menggunakan aplikasi Nvivo, menunjukkan bahwa kekuatan modal sosial *parabela* memang sangat kuat dikalangan masyarakat Buton. Kekuatan *parabela* sudah berlangsung sejak lama sehingga tidak bisa terlepas dari kehidupan masyarakat Buton itu sendiri. Perhelatan pilkada pasca orde baru menjadi cikal bakal mulai munculnya kekuatan elite lokal terutama adat itu sendiri yang membuat *parabela* menjadi terlihat dipermukaan.

Namun menariknya kekuatan *parabela* ini bukan kekuatan aktif seperti halnya partai politik. Sebagaimana kita ketahui bahwa partai politik pendukung pasangan calon merupakan ujung tombak dari marketing politik untuk memenangkan pasangan yang didukungnya dalam pilkada, namun dalam kasus *parabela* berbeda, meski memiliki pengaruh namun *parabela* bukanlah orang yang aktif dalam mengkampanyekan pasangan calon tertentu. Akan tetapi masyarakat mengamati arah dukungan *parabela* sehingga masyarakat kemudian menentukan pilihan untuk ikut memilih orang yang didukung *parabela* itu sendiri.

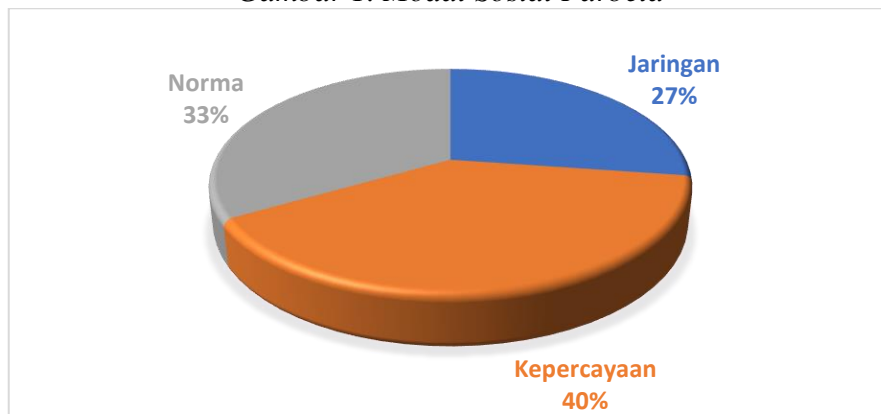
Meskipun tidak semua *parabela* mendukung pasangan calon yang sama akan tetapi pasangan calon yang didukung *parabela* itu sendiri tetap memperoleh kemenangan di daerah yang menjadi wilayah otoritas adat *parabela* tersebut. Untuk itu agar kita lebih memahami bagaimana sebenarnya hubungan antara kekuatan modal sosial dari *parabela* dengan kemenangan pada pilkada Buton akan dijelaskan hasil temuan di lapangan maka akan dibahas lebih rinci pada bab ini.

Untuk melihat kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh *parabela* dibagi menjadi tiga indikator yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma dijelaskan sebagai berikut:

5.2 Modal Sosial *Parabela* di Pilkada Buton

Prabela sebagai salah satu elite lokal juga merupakan tokoh adat yang cukup berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Buton. Kekuatan ketokohnya sudah ada sejak era Kesultanan Buton, dimana mereka diberikan tugas sebagai penjaga wilayah *Kaombo* atau wilayah hutan yang menjadi area kekuasaan Kesultanan Buton. Sebagai seorang elite tentunya *parabela* memiliki modal sosial yang kuat. Modal sosial *parabela* kemudian dibagi menjadi tiga indikator yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Ketiga indikator ini adalah kekuatan yang dimiliki *parabela* yang dimanfaatkan untuk mendapatkan dukungan masa.

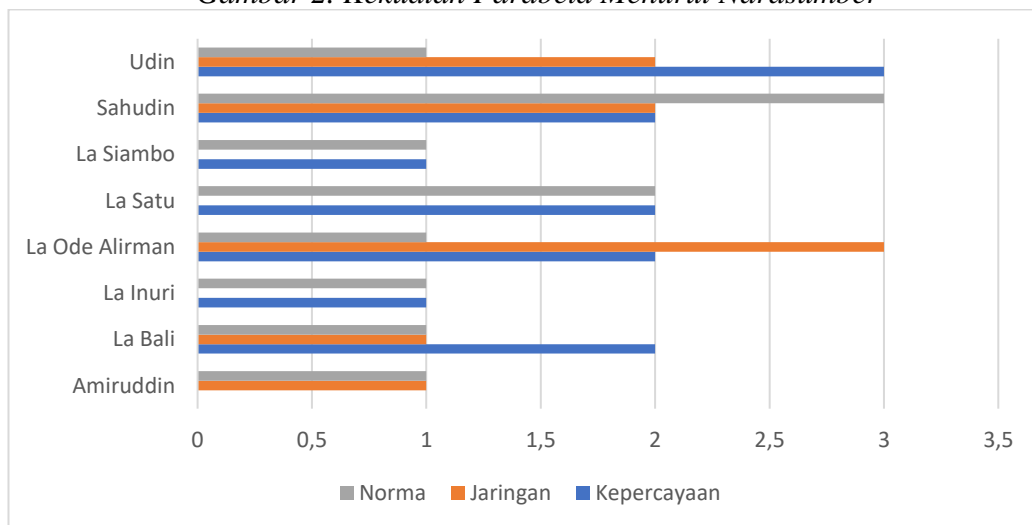
Gambar 1. Modal Sosial Parabela



Sumber: Diolah Oleh Penulis Menggunakan Nvivo

Gambaran presentase tentang besaran kekuatan *parabela* tersebut diatas di hasilkan dari wawancara dengan narasumber yang di rangkum dalam grafis sebagai berikut:

Gambar 2. Kekuatan Parabela Menurut Narasumber



Sumber: Diolah Oleh Penulis Menggunakan Nvivo

5.2.1 Kepercayaan Masyarakat Buton Terhadap *Parabela*

Kepercayaan masyarakat kepada parabela menjadi aspek modal sosial *parabela* yang paling mudah untuk digambarkan. Hal tersebut di karenakan kepercayaan ini muncul bahkan sebelum *parabela* itu di angkat. Dapat dilihat pada

gambar 1 yang menunjukkan bahwa kepercayaan sebesar 40% mengambil tempat paling banyak diantara dua modal lain. Pengangkatan *parabela* dengan

5.2.2. Norma *Parabela* dalam Pilkada Buton

Norma sebagai salah satu aspek yang sangat mengikat dengan *parabela* sebagai tokoh adat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa norma berada pada urutan kedua dengan 33%. Ini disebabkan dengan masyarakat buton yang masih sangat patuh dengan aturan-aturan adat yang berlaku dan masih dipertahankan hingga kini.

5.2.3 Jaringan *Parabela* di Pilkada Buton

Aspek terakhir adalah aspek jaringan yang hanya memperoleh 27% saja. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam aspek jaringan kurang begitu berpengaruh meskipun dalam struktur adat yang dipimpin oleh *parabela* terdapat beberapa orang yang berada dibawah perintahnya.

5.3 Kemenangan Pasangan Calon yang Mendapat Dukungan *Parabela*

Dalam pertarungan Pilkada Buton pada empat edisi Pemilihan yang sudah dilakukan pasca orde baru salah, dalam empat edisi pemilihan ini pula *parabela* selalu menjadi target utama yang diharapkan untuk menarik masyarakat sehingga memperoleh kemenangan.

5.3.1 Pilkada Buton 2006

Pilkada Buton pertama kali diselenggarakan pada tahun 2006 dengan lima orang yang ikut sebagai kontestan. Pilkada tersebut diikuti oleh Bupati Buton

sebelumnya L.M. Sjafei Kahar yang terpilih melalui mekanisme lama yang dipilih melalui anggota legislatif. Hasil pemilihan tersebut tertuang dalam tabel

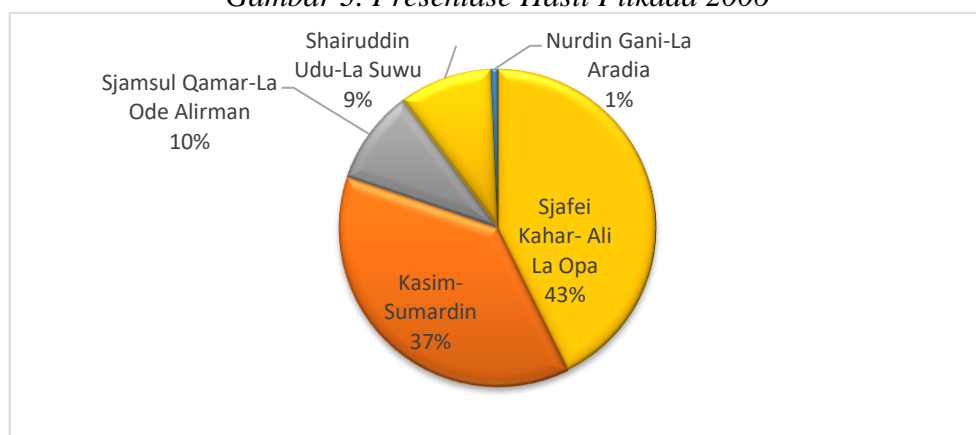
Table 1. Hasil Pilkada 2006

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Sjafei Kahar- Ali La Opa	48.837
2.	Kasim-Sumardin	42.921
3.	Sjamsul Qamar-La Ode Alirman	11.042
4.	Shairuddin Udu-La Suwu	10.845
5.	Nurdin Gani-La Aradia	763

Sumber: data KPU Kabupaten Buton

Dalam pemilu secara langsung pertama kali tersebut dimenangkan oleh pasangan Sjafei Kahar dan Ali La Opa. Sjafei Kahar memperoleh kemenangan sebesar 48.837 atau 43% dari total suara sah. Suara terbanyak kedua adalah pasangan Kasim-Sumardi yang mendapatkan total suara 42.921 atau sekitar 37% dari total suara sah. Pemilihan ini hanya dilakukan dalam satu kali pemilihan dan menetapkan pasangan Sjafei Kahar dan Ali La Opa sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode 2006-2011.

Gambar 3. Presentase Hasil Pilkada 2006



Sumber: diolah oleh penulis

Sebagai petahana Sjafei Kahar lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat terutama dukungan dari *parabela*. Dengan kepemimpinan di periode awal yang cukup berhasil dalam membangun Kabupaten Buton, secara otomatis dukungan adat kepada Sjafei kahar pun semakin banyak hal itu bisa dilihat bagaimana pasangan Sjafei Kahar-Ali La Opa memenangkan 43% suara yang terpaut 6% dari urutan kedua yaitu pasangan Kasim-Sumardi yang mana Kasim merupakan salah satu pejabat pada masa pemerintahan Sjafei Kahar. Hal tersebut dimungkinkan karena pada pemilihan tahun 2006 PNS bisa mengajukan izin cuti apabila ingin ikut dalam pemilihan, dan bisa kembali lagi ke jabatan sebelumnya apabila gagal.

5.3.2 Pilkada Buton 2011

Pemilihan 2011 menjadi pemilihan yang cukup ramai baik dari tingkat partisipan pemilih maupun elite-elite yang mencalonkan diri. Pemilihan tahun ini dengan format baru dengan mengikut sertakan pasangan tanpa melalui dukungan partai politik dan juga tidak diijinkannya untuk cuti bagi pegawai negeri sipil apabila ingin mencalonkan sebagai kepala daerah. Pada pemilihan 2011 ini dimenangkan oleh pasangan Agus Feisl Hidayat dan Yaudu Salam Ajo yang mendapatkan 60.580 suara atau 32% dari total suara sah. Mengalahkan pasangan Umar Samiun dan La Bakry yang berada di posisi ke dua dengan perolehan 46.968 suara atau 25% suara sah.

Table 2. Hasil Pilkada 2011

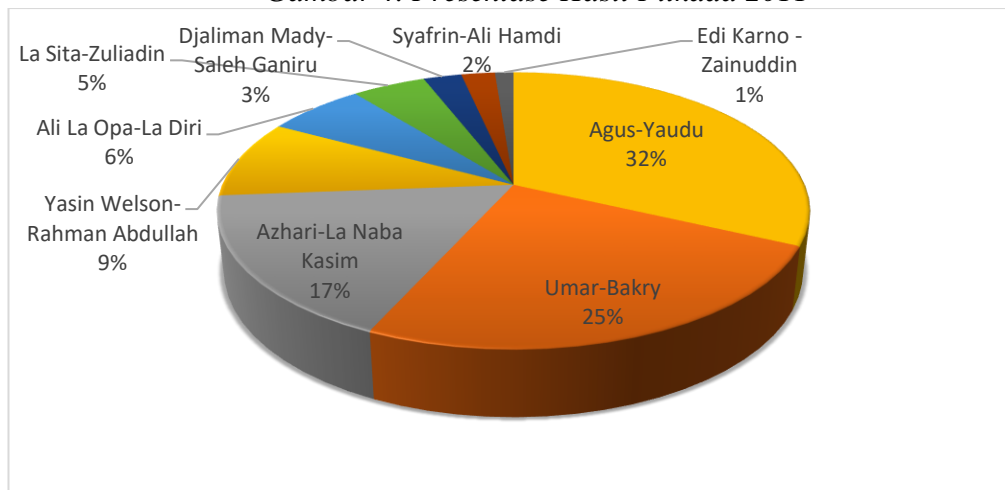
No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Agus-Yaudu	60.580
2.	Umar-Bakry	46.968

3.	Azhari-La Naba Kasim	32.234
4.	Yasin Welson-Rahman Abdullah	17.336
5.	Ali La Opa-La Diri	12.090
6.	La Sita-Zuliadin	9.131
7.	Djaliman Mady-Saleh Ganiru	4.720
8.	Syafrin-Ali Hamdi	4.164
9.	Edi Karno - Zainuddin	2.298

Sumber: Data KPU Kabupaten Buton

Samsu Umar sebagai mantan Ketua DPRD Buton tentu juga memiliki basis masa yang tidak kalah banyak. Dibandingkan dengan Agus Feisal yang merupakan anak dari Sjafei Kahar Bupati yang sementara menjabat.

Gambar 4. Presentase Hasil Pilkada 2011



Sumber: diolah oleh penulis

Dalam kontestasi pilkada tersebut dukungan *parabela* yang sebelumnya didapatkan Sjafei Kahar kemudian mendukung kembali Agus Feisal Hidayat. Hal ini bisa dikatakan sebagai pewarisan modal yang diberikan oleh Petahan kepada penerusnya. Dengan mendapatkan 32% suara mengantarkan kemenangan bagi pasangan Agus Feisal Hidayat dan Yaudu Salam Adjo dengan selisih 13.612 suara atau 7 % dari pasangan Umar Samiun dan La Bakry.

5.3.3 Pilkada Buton 2012

Pilkada 2012 bisa dibilang sebagai atau PSU yang dimana putusnya dikeluarkan oleh MK setelah hasil pemilihan pada tahun 2011 hasilnya digugat oleh pasangan Umar-Bakry. Dimana pasangan yang sebelumnya berpartisipasi sebanyak sembilan pasangan dan kini menjadi tujuh pasangan saja.

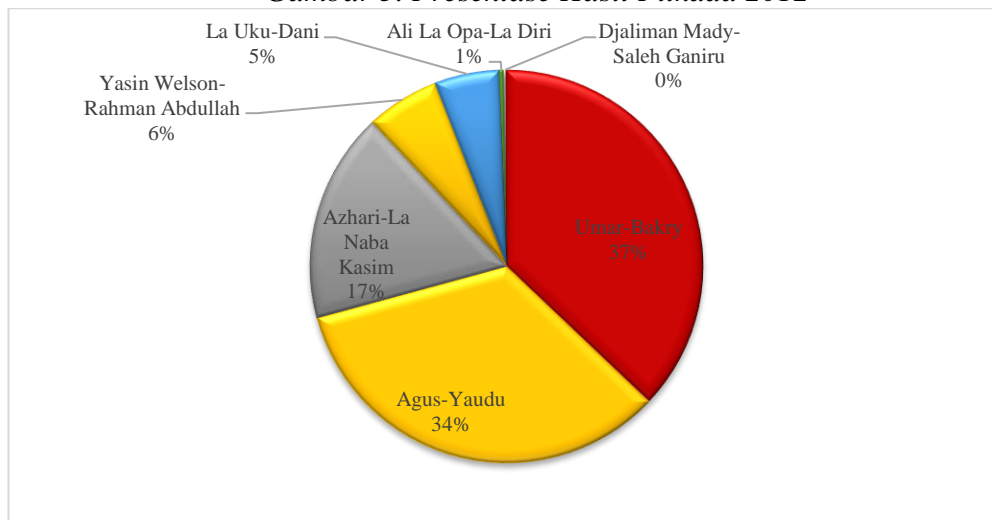
Table 3. Hasil Pilkada 2012

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Umar-Bakry	44.941
2.	Agus-Yaudu	40.864
3.	Azhari-La Naba Kasim	20.946
4.	Yasin Welson-Rahman Abdullah	7.359
5.	La Uku-Dani	6.396
6.	Ali La Opa-La Diri	423
7.	Djaliman Mady-Saleh Ganiru	305

Sumber: Putusan MK 2012

Hasil Pilkada 2012 ini dimenangkan oleh pasangan Umar Samiun dan La Bakry dimana berhasil memperoleh 44.941 suara atau 37% dari total suara sah. Hasil ini justru membalikan keadaan dimana pemilihan sebelumnya dimenangkan oleh pasangan Agus Feisal dan Yaudu Salam. Hasil suara yang didapatkan pasangan Agus-Yaudu justru menurun hampir 20 ribuan suara jika dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya. Sedangkan pasangan Umar-Bakry justru hanya berkurang dua ribu suara saja.

Gambar 5. Presentase Hasil Pilkada 2012



Sumber: diolah oleh penulis

Meskipun masih mendapatkan dukungan dari *parabela* namun dalam pemilihan ini kekuatan *parabela* justru dikalahkan dengan kekuatan politik yang dibawa oleh pasangan Umar-Bakry. Pertarungan Pilkada di Tahun 2012 ini menjadi pemilihan Buton dengan intensitas politik yang paling kuat dibanding sebelumnya. Dengan kekuatan politik yang besar dan dukungan dari Kepala Daerah lain yang memiliki partai sama dengan pasangan Umar-Bakry mengantarkan kemenangan bagi pasangan tersebut.

5.3.4 Pilkada Buton 2017

Pilkada pada tahun 2017 menjadi awal baru bagi perpolitikan di Kabupaten Buton meskipun dengan pola yang sama yakni mencari dukungan dari *parabela*. Pilkada Buton tahun 2017 hanya diikuti oleh satu pasangan calon saja, sehingga membuat pasangan Samsu Umar dan La Bakry hanya akan melawan kotak kosong. Hasil pemilihan tersebut mengantarkan pasangan petahan tersebut untuk memimpin Kabupaten Buton untuk periode kedua. Meskipun dalam pemilihan ini La Bakry

melakukan semuanya sendiri, dikarenakan pasangannya Samsu Umar telah ditetapkan menjadi tersangka kasus suap Akil Mukhtar.

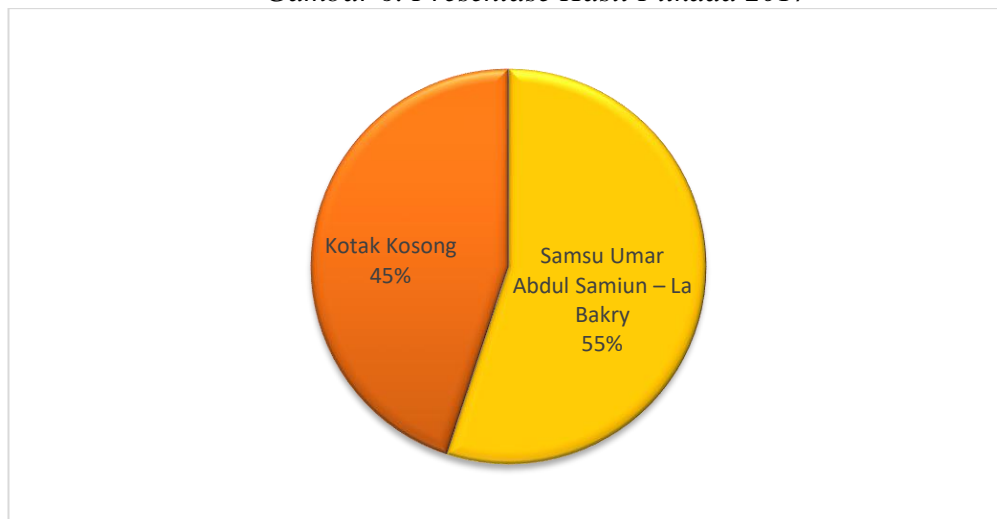
Table 4. Hasil Pilkada 2017

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara
1.	Samsu Umar Abdul Samiun – La Bakry	27.512
2.	Kotak Kosong	22.447

Sumber: Data KPU Kabupaten Buton

Hasil Pemilihan tersebut mengantarkan pasangan Umar-Bakry mendapatkan kemenangan dengan 27.512 suara atau 55%, dan kotak kosong mendapatkan 22.447 suara. Dalam pilkada tersebut pasangan Umar-Bakry mendapatkan dukungan dari *parabela* sehingga meskipun dengan kasus yang diterima oleh Samsu Umar.

Gambar 6. Presentase Hasil Pilkada 2017



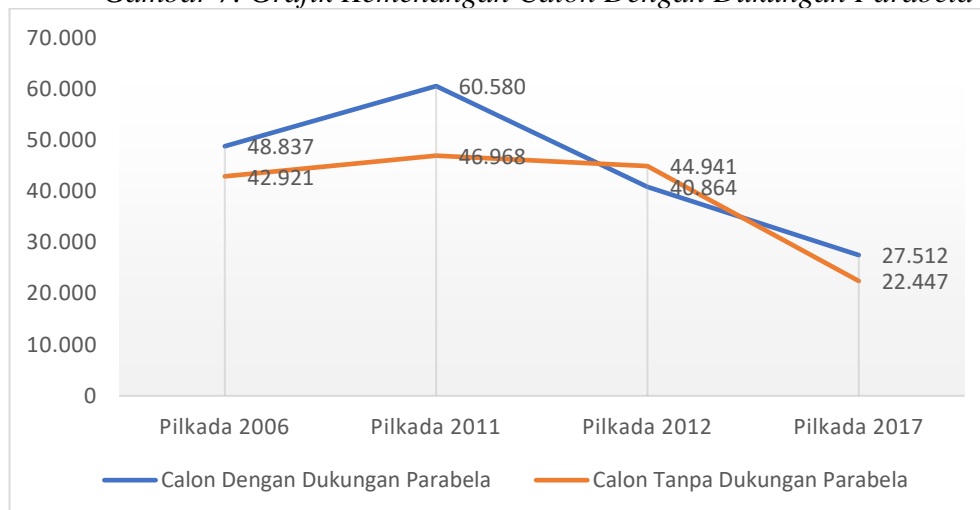
Sumber: Diolah Oleh Penulis

Dalam hal ini dengan kasus yang diterima oleh Samsu Umar tentu akan menurunkan kans untuk memenangkan pilkada. Namun La Bakry sebagai pasangannya mampu meyakinkan tokoh adat terutama *parabela* untuk mendukungnya dalam pilkada tersebut. Dengan keberhasilan La Bakry

mendapatkan dukungan tersebut membuatnya bisa bertahan dalam tekanan politik dimasyarakat yang ingin memenangkan kotak kosong dan tidak membiarkan pejabat yang korup untuk memimpin daerah. Namun dalam aturan yang berlaku La Bakry bisa dilantik menjadi Bupati apabila mereka memenangkan pilkada tersebut.

Dari empat kali pemilihan yang dijelaskan sebelumnya tiga pemilihan berhasil dimenangkan oleh pasangan yang didukung oleh *parabela* dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini.

Gambar 7. Grafik Kemenangan Calon Dengan Dukungan Parabela



Sumber: diolah oleh penulis

5.4. Modal *Parabela* dan Kekuatannya Dalam Pilkada Buton

5.4.1 Kepercayaan

Masyarakat Kabupaten Buton adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, bahkan sampai sekarang dijamin modern pun keteguhan akan adat yang berlaku dalam masyarakat masih dihormati dan dilaksanakan. Besarnya pengaruh adat istiadat ini juga berpengaruh dalam kepercayaan masyarakat terhadap tokoh-tokoh adat yang ada di dalam

masyarakat. Masyarakat Kabupaten Buton juga masih sangat mempercayai hal-hal yang ghaib dan mensakralkan benda-benda tertentu atau berdasarkan fenomena-fenomena alam yang terjadi di masyarakat. Kepercayaan seperti inilah yang secara turun temurun ada dalam masyarakat Buton. Begitupun dalam kaitannya dengan seorang parabela yang dipilih sebagai pemimpin adat harus memenuhi beberapa kriteria salah satunya adalah harus sakti. Ini adalah kepercayaan masyarakat dan merupakan salah satu ciri dari masyarakat yang primitif.

Dapat dilihat bahwa menjadi seorang *Parabela* bukan hal yang mudah, karena jabatan yang diembannya haruslah benar-benar dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang seharusnya bahkan dalam pemilihannya pun menerapkan prinsip musyawarah sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila. Syarat-syarat yang menjadi syarat seorang parabela inilah bisa menjadi landasan yang kuat bagi masyarakat untuk mempercayai seorang parabela, Karena penetapannya bukan hanya di tunjuk begitusaja namun dia harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pemimpin dan meskipun seseorang memenuhi syarat namun keputusan juga datang dari istri apakah mengijinkan atau tidak untuk diangkat menjadi parabela.

Prinsip-prinsip kepemimpinan yang di pegang teguh oleh parabela inilah yang menjadikan masyarakat sangat mempercayai seorang *parabela*. Dalam upacara pelantikan *parabela* terdapat prosesi yang bahkan dalam demokrasi yang dianut sekarang belum ada sama sekali. Pada prosesi upacara pelantikan Presiden misalnya, Presiden hanya membacakan sumpah di hadapan pimpinan dan anggota MPR dibawah Al-Qur'an. Dalam kasus pelantikan *parabela* bukan hanya

bersumpah dihadapan masyarakat namun masyarakat juga bersumpah akan turut dan taat kepada apapun perintah dari seorang *parabela* (dalam konteks aturan adat). Sehingga terjalin sumpah yang timbal balik antara pemimpin dan masyarakatnya.

Dalam Kaitannya dengan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2006 bahwa kepercayaan ini sangat bisa terlihat jelas ketika dukungan *parabela* mengarah kepada pasangan Sjafei – Ali La Opa. Dukungan *Parabela* kepada salah satu pasangan calon ini sangat di Selain menjadi kali pertama melakukan pemilihan kepala daerah dan juga adalah masa transisi dimana politik dan demokrasi sudah mulai dirasakan oleh masyarakat di daerah. Pada masa pemilihan ini pengaruh tokoh-tokoh adat sangatlah besar, selain mereka adalah tokoh sentral dalam masyarakat kabupaten buton mereka dipercaya oleh masyarakat dengan segala keputusan mereka.

Kepercayaan kepada masyarakat adat pada pemilihan ini masih ada dan tetap kuat, dikarenakan masyarakat buton masih sangat mempertahankan nilai-nilai budayanya. Dengan pengalaman pemilihan sebelumnya langkah-langkah elite politik masih tetap sama dengan periode pemilihan sebelumnya. Mendekati dan mendapatkan kepercayaan dari *Parabela* sehingga bisa dengan mudah mendapatkan dukungan masyarakat.

Pada Pemilihan tahun 2012 tensi politik lebih panas dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya, meskipun kekuatan tokoh adat lokal masih dipegang namun kekuatan politik bisa mengimbangi dan mengalahkan kekuatan dari kepercayaan masyarakat atas figure yang didukung oleh parabelanya.

Pilkada 2017 kekuatan *parabela* masih tetap dan dan bertahan. Meski dengan kemajuan zaman dan juga pendidikan politik dari tahun tahun sebelumnya namun konsistensi dari rasa percaya masyarakat terhadap *parabela* masih ada. Dengan pola yang sama pula dengan tahun sebelumnya bahwa pasangan calon masih sering menggunakan kekuatan adat sebagai salah satu jalan untuk masuk ke masyarakatnya.

5.4.2 Norma

Kekuatan jaringan yang dimiliki oleh terletak pada struktur-struktur adatnya, meskipun dimasyarakat mereka tidak bisa berkampanye tetapi orang orang yang menduduki jabatan-jabatan adat tersebut bisa sangat berpengaruh dengan pandangan masyarakat. Karena posisi-posisi mereka yang sangat strategis, maka penyebaran dukungan bisa dengan mudah disampaikan kepada masyarakat. Bukan mendukung untuk memilih namun dengan memberikan pandangan-pandangan kepada masyarakat dalam kaitannya dengan calon yang berkontestasi.

Kekuatan Norma yang dimiliki oleh *parabela* bisa dengan mudah melenggagkan kaki pasangan Agus-Yaudu sebagai pemenang Pilkada 2011. Norma yang sudah tertanam dalam masyarakat bahwa *parabela* sebagai panutan dalam masyarakat membuat orang yang didukung oleh *parabela* tersebut menjadikan nilai plus sehingga masyarakat memilih pasangan Agus – Yaudu. Sedangkan pada pemilihan Tahun 2012 kekuatan norma menjadi tidak begitu terlihat kekuatannya dikarenakan gempuran politik dari luar daerah yang membuat pemilih mengelihkan pilihannya.

Pada Pilkada 2017 pasangan Umar-Bakry bisa memenangkan pilkada dengan kakutan norma yang sama dalam masyarakat. Kekuatan norma ini bisa menjadi kuat kembali dikarenakan masyarakat dan juga pemerintah sudah sejalan dengan apa yang didukung oleh *Parabela*. Sehingga meskipun melawan kotak kosong namun dengan kekuatan norma yang dimiliki *parabela* memberikan kemudahan dalam mendapatkan dukungan masyarakat.

Kekuatan jaringan yang dimiliki oleh terletak pada struktur-struktur adatnya, meskipun dimasyarakat mereka tidak bisa berkampanye tetapi orang-orang yang menduduki jabatan-jabatan adat tersebut bisa sangat berpengaruh dengan pandangan masyarakat. Karena posisi-posisi mereka yang sangat strategis, maka penyebaran dukungan bisa dengan mudah disampaikan kepada masyarakat. Bukan mendukung untuk memilih namun dengan memberikan pandangan-pandangan kepada masyarakat dalam kaitannya dengan calon yang berkontestasi.

Kekuatan Norma yang dimiliki oleh *parabela* bisa dengan mudah melenggangkan kaki pasangan Agus-Yaudu sebagai pemenang Pilkada 2011. Norma yang sudah tertanam dalam masyarakat bahwa *parabela* sebagai panutan dalam masyarakat membuat orang yang didukung oleh *parabela* tersebut menjadikan nilai plus sehingga masyarakat memilih pasangan Agus – Yaudu. Sedangkan pada pemilihan Tahun 2012 kekuatan norma menjadi tidak begitu terlihat kekuatannya dikarenakan gempuran politik dari luar daerah yang membuat pemilih mengelihkan pilihannya.

Pada Pilkada 2017 pasangan Umar-Bakry bisa memenangkan pilkada dengan kakutan norma yang sama dalam masyarakat. Kekuatan norma ini bisa

menjadi kuat kembali dikarenakan masyarakat dan juga pemerintah sudah sejalan dengan apa yang didukung oleh *Parabela*. Sehingga meskipun melawan kotak kosong namun dengan kekuatan norma yang dimiliki *parabela* memberikan kemudahan dalam mendapatkan dukungan masyarakat.

5.4.3 Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh *parabela* adalah sistem adat yang ada dalam susunan hukum adat yaitu sara adati dan sara hukum. Sara adati dan sara hukum inilah yang menjadi kekuatan yang sangat besar yang dimiliki oleh seorang *parabela*, mereka selain sebagai pengawas kegiatan yang dilakukan oleh *parabela* namun juga sebagai bagian dari perangkat adat yang menjalankan pemerintahan seorang *parabela*.

Dalam tataran sara hukum terdapat seorang Imam yang menjalankan tugas keagamaan dan juga sebagai imam masjid di desa atau di wilayah adat tersebut. kekuatan inilah yang kaitannya dalam politik bisa dijadikan sebagai mesin pencari suara untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Terutama imam yang berada di masjid, dimana kita ketahui bahwa masjid adalah tempat bagi masyarakat berkumpul, meskipun tidak melakukan kampanye di dalam masjid akan tetapi masyarakat akan sangat menghormati seorang imam yang melambangkan sebagai sosok yang religius dan dapat dipercaya masyarakat.

Sehingga dengan menggunakan jaringan yang dimiliki oleh *parabela* ini maka akan dengan sangat mudah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat karena dalam persepsi masyarakat bahwa orang yang didukung oleh perangkat adat bahkan seorang imam apa lagi mendapat *parabela* yang menjadi pemimpin adat

yang secara individu adalah yang memiliki kriteria seorang pemimpin mendorong mereka untuk memilih apa yang didukung oleh perangkat adat tersebut.

Proses dukungan yang dilakukan oleh *parabela* dan perangkat adanya di dapatkan melalui langkah musyawarah dengan perangkat adatnya dengan melakukan pertimbangan terhadap calon yang datang dan bertemu dengan mereka. Pertemuan adat tersebut dengan tujuan untuk memusyawarahkan mana calon yang terbaik sehingga bisa memimpin daerah dengan baik.

Kekalahan Parabela pada pilkada 2012 lebih disebabkan oleh faktor-faktor politik yang lebih kental dibandingkan dengan pilkada pada dua periode sebelumnya. Gugatan yang diajukan ke MK oleh pasangan Umar Samiun di kabulkan sehingga membatalkan kemenangan pasangan calon Agus Yaudu yang memenangkan Pemilihan sebelumnya. Keputusan MK kemudian merekomendasikan adanya pemilihan ulang pada tahun setelahnya. Pemilihan dilaksanakan pada tanggal xxx bulan xxx tahun 2012, dan dengan hasil yang mengejutkan semua pihak. Pasangan agus yaudu kalah dari pasangan Umar Bakry. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor politik yang membuat tensi politik pada pilkada 2012 lebih tinggi dibandingkan pemilihan sebelumnya.

Berakhirnya masa jabatan Sjafei Kahar yang kemudian di gantikan oleh pejabat Bupati Buton yang ditunjuk oleh gubernur Sulawesi Tenggara Nur Alam. Pergantian kekuasaan yang dimanfaatkan oleh pasangan umar samiun yang memiliki partai yang sama dengan Gubernur sultra saat itu, sehingga kebijakan Pejabat Bupati Buton lebih mengarah pada keputusan politik yang menguntungkan pasangan Umar-Bakry. Salah satunya adalah dengan merombak struktur birokrasi

dengan memasukan orang-orang yang mendukung atau sejalan dengan keinginan partai PAN.

Di samping itu juga kekuatan politik yang saat itu masih berkuasa yaitu partai PAN yang memenangkan sebagian wilayah Kabupaten Kota di Sulawesi Tenggara. Sebagai Kepala Daerah yang memiliki partai yang sama ikut terjun dalam kampanye yang dilakukan oleh Pasangan Umar-Bakry dan mengerahkan segala sumber daya politiknya untuk memenangkan pasangan Umar Bakry.

Ditengah gempuran yang dilakukan oleh pasangan Umar-Bakry yang membuat kekuatan yang dimiliki oleh pasangan Agus-Yaudu tidak bisa membendung. Dengan kekuatan parabel pun tidak bisa memberikan pengaruh yang lebih kepada dukungan kepada Agus Yaudu. Faktor-faktor politik yang kuat memang dapat merubah keputusan masyarakat yang mengalihkan pilihannya untuk mendukung pasangan Umar-Bakry. Disamping itu kurangnya partisipasi pemilih pada pilkada 2012 menjadi penyebab kekalahan dari pasangan